

7**PENERAPAN PAIKEM DALAM PROSES PEMBELAJARAN PAK
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SMK NEGERI 4
KOTA SORONG PROPINSI PAPUA BARAT**

Tia Metanfanuan**Universitas Victory Sorong****(Naskah diterima: 1 Juni 2019, disetujui: 28 Juli 2019)****Abstract**

Our education has so far emphasized the cognitive domain, informative knowledge, which only uses traditional learning models or in the direction of the learning process. The PAK field of study is one of the areas of research that is based on building and forming individuals, as well as the growth of the faith of students. As educators who are directly related to the teaching and learning process, the teacher will play an essential role in determining the learning outcomes that students will achieve. The selection of the right learning model is a demand and must be fulfilled by an educator so that the process of delivering material or learning material can arouse students' learning interest, the results of which will determine the achievements that students will achieve. The approach of this research is quantitative research with a correlational approach, which is to find out how much influence PAIKEM has on the PAK teaching and learning process on increasing student interest in learning. The results of this study are the magnitude of the influence of the PAIKEM model on student learning interest is 0.998 with a Very Strong interpretation and has a relationship with a value of 0.733. So as an educator who is directly related to the teaching and learning process plays an essential role in determining student learning outcomes, for that the teacher must change the old teaching pattern by using the PAIKEM model to increase students' interest in learning.

Keywords: PAIKEM, Interest in Student Learning

Abstrak

Pendidikan kita selama ini terlalu menekankan pada ranah kognitif, pendidikan yang bersifat informatif, yang hanya menggunakan model pembelajaran tradisional atau searah dalam proses pembelajaran. Bidang studi PAK merupakan salah satu bidang studi yang diandalkan untuk membangun dan membentuk pribadi, serta pertumbuhan iman peserta didik. Sebagai pendidik yang secara langsung terkait dalam proses belajar mengajar maka guru akan memegang peranan yang penting dalam menentukan hasil belajar yang akan dicapai anak didik. Pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan tuntutan dan harus dipenuhi oleh seorang pendidik, agar proses penyampaian materi atau bahan pelajaran dapat membangkitkan minat belajar siswa yang hasilnya akan menentukan prestasi yang akan dicapai siswa. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh PAIKEM dalam proses belajar mengajar PAK terhadap peningkatan minat belajar siswa. Hasil dari penelitian ini yaitu besarnya pengaruh model PAIKEM terhadap minat belajar

siswa adalah 0,998 dengan interpretasi Sangat Kuat dan memiliki hubungan dengan nilai 0,733. Jadi sebagai pendidik yang secara langsung terkait dalam proses belajar mengajar memegang peranan penting dalam menentukan hasil belajar siswa, untuk itu guru harus merubah pola mengajar lama dengan menggunakan model PAIKEM sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Kata Kunci: PAIKEM, Minat Belajar Siswa

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pernyataan ini diamanatkan dalam UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 yang menjadi tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional maka, peningkatan mutu pendidikan terus diupayakan oleh pemerintah. Upaya peningkatan mutu Pendidikan Nasional tersebut

dapat dilihat dari pembaharuan kurikulum. Melalui UU Sisdiknas, membuat kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 untuk mempersiapkan anak-anak bangsa menghadapi persaingan global.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mendorong siswa, mampu melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempersentasikan) secara lebih baik tentang apa yang diperoleh atau diketahui setelah siswa menerima materi pembelajaran. Melalui empat tujuan itu diharapkan siswa memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif. Keberhasilan kurikulum 2013 nanti tidak bisa terlepas dari peran guru sebagai ujung tombak pendidikan.

Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai suatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek efektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik. Oleh sebab proses pembelajaran diharapkan berlangsung

secara interaktif, inspiratif dalam suasana menyenangkan, menggairahkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, kreatif dan mandiri sesuai dengan minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi : siswa, guru, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, suasana belajar dan evaluasi.

Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pembelajaran, salah satunya disebabkan oleh pemilihan model yang kurang tepat. Kelas yang kurang bergairah dan kondisi siswa yang kurang kreatif disebabkan oleh penentuan model yang kurang sesuai tujuan pembelajaran. Menurut Dahlan (1990), model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam *setting* pengajaran ataupun *setting* lainnya.

Karena itu, dapat dipahami bahwa model adalah salah satu cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan pembelajaran. Dikatakan demikian karena model dapat mempengaruhi jalannya kegiatan pembelajaran. Me-

ningkat tidak ada model yang tepat untuk semua kondisi yang dihadapi maka, guru diharapkan mampu memilih dengan tepat model yang digunakan agar dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga hasil pembelajaran bisa efektif.

Berkembangnya teknologi dan berkembangnya teori pembelajaran yang semakin maju, tetapi realitas yang terjadi di mana mayoritas guru di negeri ini masih menggunakan pendekatan tradisional dalam aktivitas pembelajarannya. Guru selalu bertindak sebagai subjek, satu-satunya pusat informasi dan pengetahuan, sedangkan siswa sebagai objek yang harus diisi. Jadi dapat dikatakan, pendidikan selama ini dapat diandaikan sebagai sebuah “bank” di mana siswa diberi ilmu pengetahuan agar ia kelak dapat mendatangkan hasil dengan lipat ganda, malah murid diperlakukan sebagai “bejana-bejana”, wadah kosong untuk diisi oleh guru. Sehingga pembelajaran menjadi sebuah kegiatan menabung, di mana para murid adalah celengan dan guru adalah penabungnya. Yang terjadi bukanlah proses komunikasi tetapi guru menyampaikan pernyataan-pernyataan dan “mengisi tabungan” yang diterima, dihafal dan diulangi dengan patuh oleh siswa.

Maka, dapat dipahami bahwa proses pembelajaran seperti ini dapat mencerminkan suatu keadaan pembelajaran, sebagai berikut : (1) Guru mengajar, murid belajar; (2) Guru tahu segalanya, murid tidak tahu apa-apa; (3) Guru berpikir, murid memikirkan; (4) Guru bicara, murid mendengarkan: Guru mengatur, murid diatur; (5) Guru memilih dan memaksakan pilihannya, murid menuruti; (6) Guru bertindak, murid membayangkan bagaimana bertindak sesuai dengan tindakan gurunya; (7) Guru memilih apa yang diajarkan, murid menyesuaikan diri; (8) Guru adalah subyek proses belajar, murid obyeknya.

Hal demikian terjadi di SMK Negeri 4 Kota Sorong yaitu pembelajaran PAK belum sesuai yang diharapkan karena siswa kurang berminat mengikuti proses pembelajaran PAK dan Budi Pekerti. Hal ini disebabkan : 1). Penjelasan materi oleh guru yang monoton, 2). Kurangnya keterampilan guru dalam memilih media yang tepat dalam pembelajaran, 3). Kurangnya keterampilan guru untuk memvariasikan pembelajaran sehingga siswa merasa jenuh dan tidak bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Dengan pembelajaran tersebut siswa menunjukkan kurangnya minat mereka terhadap PAK dengan cara: membolos saat pelajaran berlangsung, mengaktifkan HP un-

tuk internetan saat guru memberikan materi, siswa menjawab pertanyaan guru dengan asal-asalan, siswa bercanda gurau saat pelajaran berlangsung dan bahkan ada siswa yang lebih memilih untuk bermain bola di lapangan dari pada ikut belajar PAK yang sedang berlangsung di kelas bersama teman-temannya.

Dalam pembelajaran seperti ini tidak ada interaksi dalam bentuk dialog, diskusi, silang pendapat, pengayaan materi, dan sebagainya. Dan pada perkembangannya, pendekatan pembelajaran tersebut dirasakan tidak mampu menggali potensi terbesar siswa, kreatifitas siswa tidak berkembang, efektivitas pembelajaran tidak tercapai, siswa merasa jenuh dan minat belajar pada siswa pun berkurang.

Minat merupakan aspek motivasi yang mempengaruhi perhatian, belajar, berpikir, dan berprestasi. Dapat dipahami bahwa minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara selektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.

Model PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) sebagai inovasi pembelajaran yang menjadi-

kan siswa sebagai sentral pendidikan. PAIKEM adalah sebuah pendekatan yang mengharuskan siswa mengerjakan kegiatan beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap dan pemahamannya dengan menekankan belajar sambil bekerja. Sementara guru menggunakan berbagai sumber, termasuk pemanfaatan lingkungan, supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan efektif.

Dengan demikian, untuk mencapai hasil belajar yang optimal, maka sudah saatnya pengajar mengubah pola mengajarnya, khususnya guru PAK. Sebab, Seorang guru PAK dan adalah seorang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pembelajaran PAK di sekolah. Oleh karena itu guru PAK harus memiliki kreatifitas yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar. Karena, bidang studi PAK merupakan salah satu bidang studi yang diandalkan untuk membangun dan membentuk pribadi, serta pertumbuhan iman peserta didik.

II. KAJIAN TEORI

2.1. Sejarah PAIKEM

PAIKEM merupakan singkatan dari **Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan**. PAKEM merupakan salah satu pilar dari program MBS (Menciptakan masyarakat yang peduli pendidikan

anak) dan program ini merupakan program UNESCO dengan bekerja sama dengan Depdiknas. Munculnya dikenal dengan istilah PAKEM semula dikembangkan dari AJEL (*Active Joyful and Effective Learning*). Untuk pertama kali di Indonesia yaitu pada tahun 1999 yang dikenal dengan istilah PEAM (Pembelajaran Efektif, Aktif dan Menyenangkan). Pada dasarnya landasan teori yang digunakan adalah mengambil teori-teori tentang *active learning* atau pembelajaran aktif.

Istilah PAIKEM sesungguhnya dapat diketahui melalui Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Turunan dari UU Guru dan Dosen tersebut adalah Permendiknas Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan dan mengatur empat kompetensi pendidik, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Dalam buku rambu-rambu penyelenggaraan PLPG (Pendidikan dan Latihan Profesi Guru) yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional tahun 2007 dijelaskan bahwa salah satu materi pokok yang harus diberikan dalam PLPG adalah materi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Oleh karenanya, sejak akhir tahun 2007 istilah PAIKEM mulai dikenal luas di

Indonesia, dan menjadi rujukan utama dalam pelaksanaan pembelajaran.

2.2 Pengertian PAIKEM

Dalam rangka mencapai hasil belajar yang maksimal maka diperlukan suatu konsep. PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) dapat dijadikan model dalam pembelajaran agar tujuan dapat tercapai secara efektif, efisien, menyenangkan, dan jauh dari pembelajaran yang membosankan siswa. Asmani menjelaskan bahwa definisi PAIKEM adalah sebuah pendekatan yang memungkinkan siswa mengerjakan kegiatan beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan pemahaman dengan penekanan belajar sambil berkerja (*learning by doing*). Sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu, termasuk pemanfaatan lingkungan, supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.

PAIKEM secara singkat dapat dijabarkan sebagai berikut :

1) Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri, baik dalam bentuk interaksi antara siswa dengan siswa, mau-

pun antara siswa dengan guru. Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu, pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Belajar aktif mengandung berbagai kiat yang berguna untuk menumbuhkan kemampuan belajar aktif pada diri siswa, dan menggali potensi siswa dan guru agar sama-sama berkembang, dan berbagai pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman. Dalam hal ini guru harus mampu menciptakan suasana kondusif agar siswa aktif bertanya, membangun gagasan, melakukan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman langsung, sehingga belajar merupakan proses aktif siswa dalam membangun pengetahuan. Dengan demikian, kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan yang berimplikasi terhadap peningkatan penguasaan materi.

2) Pembelajaran Inovatif

Yang dimaksud dengan pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang mem-

perkenalkan sesuatu yang baru atau berbeda, yang belum dialami sebelumnya. Sesuatu yang baru, tidak identik dengan sesuatu yang mahal. Dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif, yang terpenting adalah kemampuan guru untuk membuat belajar menjadi menarik untuk diikuti dan menghilangkan kebosanan pada siswa dalam belajar. Penggunaan variasi media dan model pembelajaran merupakan kebutuhan dalam membangun proses pembelajaran inovatif.

3) Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran kreatif adalah pembelajaran yang mengajak siswa untuk mampu mengeluarkan daya pikir dan daya karsanya untuk menciptakan sesuatu yang berada di luar pemikiran orang kebanyakan. Pembelajaran kreatif menuntut guru untuk memotivasi kreativitas siswa, baik dalam mengembangkan kecakapan berpikir maupun dalam melakukan sesuatu tindakan. Berpikir kreatif selalu dimulai dengan berpikir kritis, yakni menemukan dan melahirkan sesuatu yang sebelumnya tidak ada atau memperbaiki sesuatu. Guru yang kreatif adalah guru yang mampu mengembangkan kegiatan yang beragam di dalam dan di luar kelas dan mampu membuat alat bantu

(media sederhana) yang dapat dibuat sendiri. Demikian pula siswayang kreatif adalah yang mampu merancang sesuatu, menulis dan mengarang, dan membuat refleksi terhadap kegiatan yang dilakukannya.

4) Pembelajaran Efektif

Pembelajaran dikatakan efektif jika mencapai sasaran atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan istilah lain, pembelajaran efektif ialah sesuatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah dan dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan. Pembelajaran efektif perlu didukung oleh suasana dan lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, guru harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran, mengelola materi pembelajaran, dan mengelola sumber-sumber belajar.

5) Pembelajaran yang Menyenangkan

Proses pembelajaran yang baik harus dapat menyenangkan siswa. Adapun pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang dapat dinikmati oleh siswa, siswa merasa nyaman, aman, dan mengasyikan. Mengasyikan mengandung unsur *inner motivation* yaitu dorongan untuk selalu ingin tahu dan berusaha mencari tahu. Selain itu pembelajaran perlu memberikan

tantangan kepada siswa untuk berpikir, mencoba dan belajar lebih lanjut, penuh percaya diri dan mandiri untuk mengembangkan potensi positifnya secara optimal. Belajar akan bermakna jika siswa dapat mengaitkan konsep yang dipelajari dengan konsep yang sudah ada dalam struktur kognitifnya.

Pendapat Bruner menyatakan bahwa belajar akan berhasil lebih baik jika selalu dihubungkan dengan kehidupan orang yang sedang belajar. Secara logika dapat dipahami, bahwa manusia pasti akan belajar serius bila yang dipelajari ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Melalui proses pembelajaran yang menyenangkan diharapkan ada perbaikan praktik pembelajaran ke arah yang lebih baik.

Dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Di samping itu, dalam sudut pandang yang berbeda maka tujuan pembelajaran berbasis PAIKEM dijelaskan dengan lebih detail sebagai berikut:

1). Tujuan umum

- a. Memenuhi kebutuhan siswa yang memiliki karakteristik khusus yaitu perkembangan aktif dan efektif.

- b. Hak anak didik terpenuhi disetiap anak yang memiliki keunikan khusus sehingga kebutuhan terpenuhi.
- c. Untuk memenuhi minat intelektual dan prespektif masa depan siswa
- d. Siswa dapat mengaktualisasikan dirinya sebagai pribadi yang utuh
- e. Siswa mengaplikasikan ilmunya ke dunia praktis secara nyata sehingga peranannya di masyarakat terpenuhi
- f. Untuk menjadikan siswa menjadi pemimpin di masa yang akan datang

2). Tujuan khusus

- a. Siswa mendapat kesempatan untuk menyelesaikan studinya lebih cepat bila potensinya memungkinkan.
- b. Tercapainya efektifitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.
- c. Untuk mencegah akan kebosanan dan menuntun dalam situasi kelas sehingga dapat berakibat kurang mendukungnya perkembangan siswa yang berpotensi.
- d. Untuk meningkatkan mutu siswa dalam kecerdasan yang bersifat holistik yaitu intelektual, emosional dan spiritual.

2.3. Penerapan PAIKEM pada pembelajaran PAK

Pelajaran Pendidikan Agama Kristen adalah unik di negeri Indonesia. Jika di negara maju urusan pelajaran agama tidak ada dalam

sekolah-sekolah umum (*public school*), maka di Indonesia hal ini dianggap sangat penting karena diyakini sebagai yang paling utama dalam pembentukan karakter bangsa. Bahkan sila pertama Pancasila sendiri berbicara tentang Ketuhanan yang Maha Esa. Itu sebabnya tantangan pengajaran PAK sangat besar terutama bagaimana menerapkan model PAIKEM dalam pelajaran PAK tersebut.

Dalam penerapan PAIKEM dalam pelajaran PAK, maka pertama-tama perlu mengacu kepada panduan yang ditetapkan dalam panduan Kurikulum 2013. Dalam panduan penyusunan Kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan tatap muka, kegiatan tugas terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Sekolah standar, beban belajarnya dinyatakan bahwa satu jam pelajaran tingkat SMA/SMK terdiri dari 3 JP, tatap muka untuk tugas terstruktur dan kegiatan tidak terstruktur. Dalam hal ini guru perlu mendesain kegiatan pembelajaran tatap muka, tugas terstruktur dan kegiatan mandiri.

1) Kegiatan Tatap Muka

Dalam pembelajaran PAK kegiatan tatap muka perlu dilakukan dengan dua strategi yaitu ekspositori maupun diskoveri inkuiri. Di sini Alkitab bukan hanya sebagai sampingan, tetapi justru utama dalam eksposisinya. Dalam

pengamatan, banyak guru agama hanya berpatokan pada buku pelajaran tentang pokok pengajaran dalam Alkitab. Guru dalam PAIKEM di tantang untuk melakukan ekspositori (*tafs*) sendiri dan juga membuat pertanyaan-pertanyaan yang hendak di bahas dalam seluruh pokok bahasan

Metode yang di gunakan dalam pembelajaran agama dapat digunakan seperti ceramah interaktif, presentasi, diskusi kelas, diskusi kelompok, pembelaja kolaboratif, dan koope-ratif, demonstrasi, eksperimen, ibservasi di se-kolah, eksplorasi dan kajian pustaka atau internet, tanya jawab, atau simulasi. Tapi jika sudah ada sekolah yang menerapkan sistim SKS, maka kegiatan tatap muka lebih disarankan dengan strategi ekspositori. Namun demikian tidak menutup kemungkinan menggunakan strategi diskoveri inkuiri. Metode yang digunakan seperti ceramah interaktif, presentasi, diskusi kelas, tanya jawab atau demonstrasi.

2) Kegiatan Tugas Tersruktur

Selain tatap muka, maka tugas-tugas trstruktur (atau yang sudah di rancang) diperlukan dalam pembelajaran berbasis PAIKEM. Tugas ini tentu dibuat oleh guru dalam bentuk Silabus maupun RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) dengan memperhatikan kompe-

tensi yang hendak di capai. Pemberian tugas terstruktur merupakan bagian pembelajaran yang bertujuan mengembangkan kemandirian belajar siswa, guru berperan sebagai fasilitator, dan tidak bisa memakai strategi ekspositori yang bersifat menjelaskan. Maka metode yang digunakan dalam pelajaran PAK yang dapat di gunakan adalah diskusi kelompok, pembelajaran kolaboratif dan kooperatif, demonstrasi, eksperimen, observasi di sekolah, eksplorasi dan kajian pustaka atau internet.

3) Kegiatan Mandiri Tidak Tersruktur

Kegiatan mandiri tidak terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru. Strategi yang digunakan adalah observasi inkuiri dengan metode seperti penugasan, observasi lingkungan, atau proyek kepada masyarakat dan gereja.

Dalam mengaplikasikan lebih jauh penerapan Pembelajaran PAIKEM dalam pembelajaran PAK, maka setiap guru harus menyadari peran Alkitab yang diberikan kepada manusia. Siswa harus di bawah kepada suatu pemahaman dan keyakinan yang kokoh tentang penebusan Injil dan bagaimana menafsirkan pengaruhnya dalam kebudayaan masing-masing pendengar. Alkitab adalah metanaseri yang berbicara tentang penciptaan, penebusan, pemenuhan waktu masa yang akan datang (akhir

zaman), dan siswa dipanggil untuk menjadi bagian warga kerajaan Allah melalui penebusan Kristus dan penyucian oleh Roh Kudus.

2.4. Cara-cara yang digunakan oleh guru PAK untuk menumbuhkan minat belajar pada siswa

Minat juga menyangkut empat hal pokok yang merupakan indikator dari minat yaitu; (1) adanya perasaan senang dalam diri siswa yang memberikan perhatian terhadap objek tertentu artinya rasa senang mengetahui bahan belajar, (2) adanya ketertarikan terhadap suatu objek tertentu artinya ketertarikan terhadap bahan pelajaran dan untuk menyelesaikan soal-soal pelajaran, (3) adanya kecenderungan berusaha lebih aktif.

Minat bukan saja merupakan kemampuan memilih atau sebagai rasa suka dan tidak suka, tetapi minat sekaligus merupakan tujuan yang bersifat menetap dan cenderung bersifat mengerahkan dan mempengaruhi tingkah laku siswa. Minat dapat ditimbulkan sebagai akibat dari pengalaman-pengalaman seseorang yang merupakan kekuatan yang mendorong siswa dalam memberi perhatian terhadap sesuatu kegiatan tertentu yang memiliki dua aspek yaitu aspek kognitif dan afektif. Cara-cara yang guru PAK untuk menumbuhkan minat belajar pada siswa yaitu :

- 1) Tumbuhkan motivasi pada awal pelajaran dimulai dengan menanyakan buku minggu-an, pekerjaan rumah atau materi yang akan dipelajari siswa, maka guru pun dapat mengetahui apakah siswa siap atau tidak untuk belajar.
- 2) Pada saat mengajar usahakan mengulang secara singkat pelajaran pada pertemuan sebelumnya dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi sebelumnya.
- 3) Pada saat menyampaikan materi, haruslah diselengi dengan cerita lucu yang mempunyai hubungan dengan materi, menampilkan gambar lucu melalui infokus.
- 4) Ciptakan kerja sama
- 5) Memberikan semangat dan pujian ketika siswa menjawab pertanyaan.

Semua upaya yang dilakukan tidak boleh melupakan satu hal yaitu pengenalan guru terhadap siswa agar, dapat menyesuaikan semua metode dengan materi yang akan disampaikan sehingga cocok dengan keinginan siswa sebagai remaja.

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional, yaitu untuk mengetahui berapa besar pengaruh PAIKEM dalam proses belajar menga-

jar PAK dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMK Negeri 4 Kota Sorong. Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dari jumlah sampel yang telah ditentukan sebanyak 30 siswa dan diambil dari semua kelas. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus *Random Sampling* yaitu penentuan sampel secara acak.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa langkah yaitu sebagai berikut :

1. Wawancara, yaitu peneliti menggunakan teknik ini untuk melakukan perbincangan atau dialog dengan seseorang (guru/siswa) untuk mendapatkan keterangan atau pendapatnya akan suatu hal atau masalah.
2. Observasi, yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian selama kurun waktu tertentu.
3. Metode Survei, yaitu dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian. Kuesioner berisi daftar pertanyaan yang ditujukan kepada responden untuk diisi sendiri, dengan demikian peneliti akan memperoleh data atau fakta yang bersifat teoritis yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang akan dibahas.

4. Angket atau kuesioner adalah instrumen penelitian yang berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden (sumber yang diambil data-nya melalui angket). Angket atau kuesioner dapat disebut sebagai wawancara tertulis, karena isi kuesioner merupakan satu rangkaian pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden dan diisi sendiri oleh responden.

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PAIKEM	90.33	3.642	30
Minat Belajar	91.40	2.737	30

Teknik Analisa Data

Untuk melihat pengaruh PAIKEM dalam proses belajar mengajar PAK terhadap peningkatan minat belajar siswa digunakan SPSS.

Koefisien korelasi sederhana dilambangkan (r) adalah suatu ukuran arah dan kekuatan hubungan linier antara dua variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), dengan ketentuan nilai r berkisar dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sem-

purna (menyatakan arah hubungan antara X dan Y adalah negatif dan sangat kuat), $r = 0$ artinya tidak ada korelasi, $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat dengan arah yang positif. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel. Menurut Sugiyono pedoman tabel untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 3.3 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

IV. HASIL PENELITIAN

Analisis data terhadap variabel bebas dan variabel terikat ini, maka terlebih dahulu dianalisis melalui teknik analisis tabulasi frekuensi untuk mengetahui persentasi jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti dengan melakukan Uji Validitas variabel X dan Y begitu juga Uji Reliabilitas, kemudian melihat hubungan dan pengaruh antara kedua variabel tersebut yaitu dengan menggunakan SPSS.

Hubungan Antara PAIKEM dan Minat Belajar Siswa**Correlations**

		PAIKEM	Minat Belajar
PAIKEM	Pearson Correlation	1	.733
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Minat Belajar	Pearson Correlation	.733	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari paparan data di atas tergambar bahwa keterhubungan antara variabel PAIKEM dan variabel Minat Belajar pada siswa adalah sebesar 0,733. Maka, ada keterhubungan antara kedua variabel ini karena memiliki hubungan yang kuat.

Pengaruh Variabel X (PAIKEM) terhadap Variabel Y (Minat Belajar)

Sesudah memahami keterhubungan antara kedua variabel, maka untuk membuktikan

ada tidaknya Pengaruh Antara Variabel PAIKEM dan Variabel Minat Belajar siswa SMK Negeri 4 Kota Sorong

Dari data di bawah tergambar bahwa pengaruh antara variabel PAIKEM terhadap variabel Minat Belajar pada siswa SMK Negeri 4 Kota Sorong adalah Sangat Baik. Hal ini membuktikan bahwa variabel Y sangat tergantung kepada Variabel X. Adalah dipaparkan dalam tabel berikut ini :

Variables Entered/Removed ^b									
Model		Variabel Entered			Variabel Removed			Method	
1		Y ^a			.			Enter	
a. All requested variables entered.									
b. Dependent Variable: X									
Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.001 ^a	.000	-.036	10.803	.000	.000	1	28	.998
a. Predictors: (Constant), Y									
ANOVA ^b									
Model				Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression			.001	1	.001	.000	.998	
	Residual			3267.866	28	116.709			
	Total			3267.867	29				
a. Predictors: (Constant), Y									
b. Dependent Variable: X									

Dengan demikian, ada pengaruh antara variabel PAIKEM terhadap variabel Minat Belajar dengan interpretasi Sangat Kuat. Dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan ini sudah mencapai indikator kinerja yang sesuai dengan harapan dengan capaian hasil interpretasi adalah 0,998 atau Sangat Baik.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X dan variabel Y dengan nilai sebesar 0,733 atau Kuat dan ada pengaruh antara variabel X terhadap Y dengan interpretasi

0,998 atau Sangat Kuat. maka dalam hal ini perlu dipahami bahwa dalam sebuah proses pembelajaran seorang guru PAK dan Budi Pekerti adalah seorang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pembelajaran PAK di sekolah. Oleh sebab itu, sudah saatnya guru PAK melakukan perubahan dalam sebuah pembelajaran dengan mengubah pembelajaran tradisional menjadi sebuah pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani Ma'mur Jamal. 2013. : *Tips 7 Aplikasi PAKEM–Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*, Jogjakarta, DIVA Press.
- Ambrio Sifan. 2013: *Pengembangan Model Pembelajaran Kurikulum 2013*. Jakarta, Prestasi Pustakaraya.
- Bohelke R. Robert. 2003: *Sejarah Perkembangan Pikirandan Praktek PAK*, Jakart, BPK Gunung Mulia.
- B.S.Sidjabat. 2000: *Menjadi Guru Profesional Sebuah Prekfektif Kristiani*, Bandung, Kalang Hidup
- Direktorat Tenaga Pendidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Pendidikan, Kementrian Pendidikan Nasional, 2010, *Pembelajaran Berbasis PAIKEM*, Jakarta
- Faturrahman. 2012: *Pengantar Pendidikan*, Jakarta, Prestasi Pustakaraya.
- Hariato GP. 2012: Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini, Yogyakarta, ANDI
- Hamzah B.U. 2011: *Pembelajaran dengan Pendekatan PAIKEM*, Jakarta, PT. Bumi Aksara
- Husni Surianti. 2012: *Skripsi - Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*, IPS Program Studi Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Haluoleo.
- Husamah. 2013. *Desain Pembelajaran: Berbasis Pencapaian Kompetensi, Panduan Untuk Merancang Pembelajaran Untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta, Prestasi Pustaka Karya
- IifKhoiru Ahmadi & Sofan Amri. 2011 : *PAIKEM GEMBROT; Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira, dan Berbobot*, Jakarta, Prestasi Pustaka
- Jauhar Mohammad. 2011: *Implementasi PAIKEM: dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*, Jakarta, Prestasi Pustakaraya.
- Mohamad Nazir. 1988: *Metode Penelitian*, Bandung, Ghalia.
- Masri Singarimbun. 1987: *Metode Penelitian Survei*, Jakarta, LP3ES.
- Modul ; *Perkembangan Siswa*
- Mulyasa. E. 2005: *Menjadi Guru Profesional*, Bandung , PT Remaja Rosdakarya,.
- Nababan.D. 2011. Buku Ajar: Metodologi Penelitian Kuantitatif.
- Paulo Freire. 2008: *Pendidikan Kaum Tertindas*, Jakarta, Pustaka LP3ES.
- Ramadhan, A. Tarmizi. "Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan". Tersedia di [https : tarmizi.wordpress.com/2008/11/11/pembelajaran aktif-inovatif-kreatif-efektif-dan menyenangkan](https://tarmizi.wordpress.com/2008/11/11/pembelajaran-aktif-inovatif-kreatif-efektif-dan-menyenangkan)
- Suryosubroto.B. 1997: *Proses Belajar Mengajar Disekolah*, Jakarta, Rineke Cipta

- Sanjaya Wina. 2008: *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta, Kencana
- Suharsini Arikunto. 2002: *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi IV*, Jakarta, Rineka Cipta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi-Mixed Methods*, Bandung, Rineka Cipta
- Sudaryono. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta, Graha Ilmu
- Sutikno Sobry. 2014: *Metode dan Model-Model Pembelajaran, Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan*, Mataram, Holistica Lombok
- Slameto. 2003 : *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Suryabrata Sumadi. 1989: *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rajawali Press.
- Tarumaseley. E. 1997: *Apa dan Bagaimana PAK itu*, Jakarta.